

## **Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik pada Guru MA DDI Citta Kabupaten Soppeng**

**Armas<sup>1</sup>, A. Marjuni<sup>2</sup>**  
Madrasah DDI Citta<sup>1</sup>, UIN Alauddin Makassar<sup>2</sup>

**ABSTRACT:** *Teachers are human resources who really determine the success of learning. Teachers are an educational element that is very closely related to students in daily educational efforts at school and determines a lot of students' success in achieving goals. Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers states that there are four competencies that a teacher must have, namely personality, pedagogical, professional and social competencies. This research method was aimed at all teachers at MA DDI Citta, Soppeng Regency, totaling 17 people consisting of 4 (four) men and 10 (ten) women. Component of Determining materials and learning materials, there was an increase in ability from 60.0% to 67.1% after cycle 1 and stronger to 72.9% after cycle 2, In the Component of Selecting Learning Strategies and Methods, which contains learning steps and determining the allocation of time used, it was seen that there was a significant increase from initially only 49.2% to 61.2% in cycle 1 and increased again to 71.8% after cycle 2*

**Keywords:** *Improvement, Pedagogical Competence, Academic Supervision, and Teachers*

### **I. PENDAHULUAN**

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2013 , guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan

menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

## **III. KAJIAN TEORI**

### **a. Kompetensi Guru**

Pendidikan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, maka Pemerintah melalui Depatemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan

keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru,

yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

#### **b. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan

selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan K.13 di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk

menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993:2).

Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekanto, 1993: 9). Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.

### c. Supervisi Akademik

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinya. Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al; 2007).

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

###### **1. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

###### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, yaitu studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MA DDI Citta, yang secara idealnya pada awal Tahun Pelajaran semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

###### **3. Pengamatan**

Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini, menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Data Hasil Tes Awal sebelum Penelitian Tindakan Sekolah  
Dilakukan terhadap Guru-guru MA DDI Citta..

NO	NAMA	MENENTUKUAN					RATA- RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	Drs. Saherifuddin	60	40	60	60	40	52
2	Kiswatan , S.Pd.I	80	60	60	60	60	64
3	Hj. Ernati, S.Pd, M.Pd.I	60	40	60	60	60	56
4	Herlina Hadi, SE, S.Pd	60	60	60	60	40	56
5	Hartati, ST, S.Pd	60	40	60	60	60	56
6	Amirah, S.Pd.I	60	40	40	40	40	44
7	Arham, S.Pd.I	60	60	60	60	60	60
8	Nurnaini, SHI, S.Pd	60	40	40	40	40	44
9	Musdalifah, S.Pd	60	40	40	40	40	44
10	Nurhikmah, S.Pd.I	60	60	60	60	60	60
11	Irmayanti, S.Pd	60	60	60	40	40	52
12	Nurjayadi, S.Pd	60	60	60	60	60	60
13	Nurhikmah Aminarta, S.Pd	60	60	60	60	40	56
14	Nurauliyah Hapsah, S.Pd	60	60	60	40	40	52
15	A.Sitti Aisah, S.Pd	60	60	60	40	40	52
16	Agus Mawar, S.Pd	60	60	60	40	40	52
17	A.Akmilatul Maghfirah, S.Pd	60	60	60	40	40	52
<b>Jumlah Per Aspek</b>		780	1040	900	960	860	912
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		60,0	60,0	49,2	53,8	53,8	
<b>Skor Rata-Rata</b>							<b>53,2</b>

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MA DDI Citta adalah sebagai berikut:

- a. 60% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 60,0% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 49,2% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 53,8% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 53,8% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

##### 4.1.1 Deskripsi Hasil Siklus I

###### 1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

###### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MA DDI Citta, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Madrasah.

###### 3. Pengamatan

Melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MA DDI Citta setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus I Penelitian  
Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru-  
guru MA DDI Citta 1 .

NO	NAMA	MENENTUKUAN					RATA- RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	Drs. Saherifuddin	60	60	60	60	60	60
2	Kiswatan , S.Pd.I	80	80	60	60	60	68
3	Hj. Ernati, S.Pd, M.Pd.I	60	60	60	60	60	60
4	Herlina Hadi, SE, S.Pd	80	60	60	60	40	60
5	Hartati, ST, S.Pd	80	60	60	60	60	64
6	Amirah, S.Pd.I	60	60	60	40	40	52
7	Arham, S.Pd.I	60	60	60	60	60	60
8	Nurnaini, SHI, S.Pd	80	80	60	60	60	68
9	Musdalifah, S.Pd	60	60	60	60	60	60
10	Nurhikmah, S.Pd.I	60	60	60	60	60	60
11	Irmayanti, S.Pd	60	60	60	60	40	56
12	Nurjayadi, S.Pd	80	60	80	60	60	68
13	Nurhikmah Aminarta, S.Pd	80	60	60	60	60	64
14	Nurauliyah Hapsah, S.Pd	80	80	60	60	60	68
15	A.Sitti Aisah, S.Pd	80	80	60	60	60	68
16	Agus Mawar, S.Pd	80	80	60	60	60	68
17	A.Akmlatul Maghfirah, S.Pd	80	80	60	60	60	68
<b>Jumlah Per Aspek</b>		1220	1140	1040	1000	960	1072
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		71,8	67,1	61,2	58,8	56,5	315,3

<b>Skor Rata-Rata</b>			63,1
-----------------------	--	--	------

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MA DDI Citta. adalah sebagai berikut:

- a. 71,8% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 67,1% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 61,2% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 58,8% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 56,5% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

#### 4. Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru di MA DDI Citta . Kabupaten Soppeng dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

#### B. Deskripsi Hasil siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang lebih memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

##### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan September 2022, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru MA DDI Citta, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Madrasah .

##### 3. Pengamatan

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus II Penelitian  
Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru-guru  
MA DDI Citta .

NO	NAMA	MENENTUKAN					RATA- RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evalu Asi	
1	Drs. Saherifuddin	80	80	60	60	80	72
2	Kiswatan , S.Pd.I	80	80	80	80	80	80
3	Hj. Ernianti, S.Pd, M.Pd.I	60	80	80	80	60	72
4	Herlina Hadi, SE, S.Pd	80	60	60	80	80	72
5	Hartati, ST, S.Pd	80	80	80	60	80	76
6	Amirah, S.Pd.I	80	60	80	60	80	72
7	Arham, S.Pd.I	60	60	60	80	60	64
8	Nurnaini, SHI, S.Pd	80	80	80	80	60	76
9	Musdalifah, S.Pd	60	80	60	80	80	72
10	Nurhikmah, S.Pd.I	80	80	60	80	60	72
11	Irmayanti, S.Pd	80	60	80	60	60	68
12	Nurjayadi, S.Pd	80	80	80	60	80	76
13	Nurhikmah Aminarta, S.Pd	80	60	80	80	80	76
	Nurauliyah Hapsah, S.Pd	80	80	80	60	60	72
	A.Sitti Aisah, S.Pd	80	80	60	80	60	72
	Agus Mawar, S.Pd	80	80	80	60	80	76
	A.Akmilatul Maghfirah, S.Pd	80	60	60	80	60	68
<b>Jumlah Per Aspek</b>		1300	1240	1220	1220	1200	1236

<b>Rata-Rata Per Aspek</b>	76,5	72,9	71,8	71,8	70,6	
<b>Skor Rata-Rata</b>						72,7

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru MA DDI Citta . adalah sebagai berikut:

- a. 76,5% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing- masing mata pelajaran.
- b. 72,9% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 71,8% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 71,8% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 70,6% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata sebesar 72,7%.

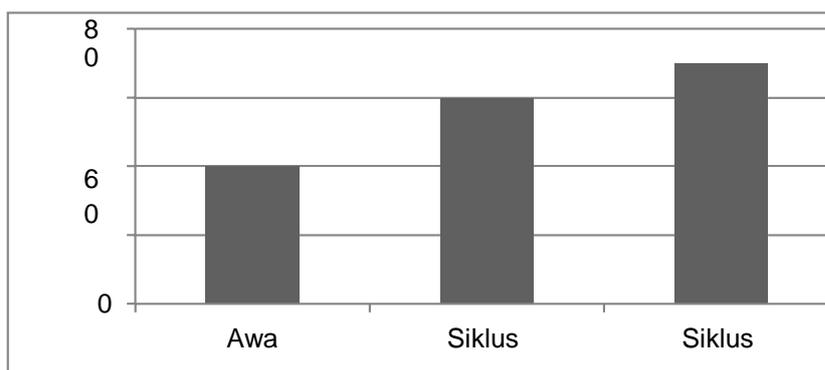
Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di MA DDI Citta . Kabupaten Soppeng pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60 % pada kemampuan awal, menjadi 71,8% pada

Siklus 1 dan meningkat menjadi 76,5% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:

Grafik 4 Peningkatan kemampuan dalam Perumusan

Tujuan Pembelajaran:



2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 60,0% menjadi 67,1% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 72,9% setelah siklus 2,
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan

alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 49,2% menjadi 61,2% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 71,8% setelah siklus 2. Gambarannya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru di MA DDI Citta Kabupaten Soppeng .

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

\_\_\_\_\_. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan u: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Permen Dikbud No.22 tahun 2013, Tentang Standar Proses pendidikan dasar dan Menengah, Dikbud, 2016
- Sinto. 2005 , *Upaya meningkatkan kinerja Guru melalui Supervisi Individual Terhadap guru SMAN 1 Benua Lima Kabupaten Barito Timur*, Laporan Penelitian Tindakan Sekolah .
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.